

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap tanggung jawab pemeriksa (auditor) dalam menemukan kecurangan pada suatu audit laporan keuangan. Semakin lama pengalaman kerja maka semakin tinggi tanggung jawab pemeriksa (auditor) dalam menemukan kecurangan pada suatu audit laporan keuangan, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Aulia (2013), Arles, dkk (2013), Adyani, dkk (2014).
2. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tanggung jawab pemeriksa (auditor) dalam menemukan kecurangan pada suatu audit laporan keuangan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi tanggung jawab pemeriksa (auditor) dalam menemukan kecurangan pada suatu audit laporan keuangan, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Arles, dkk (2013) Taufik (2008) dan Koh (2009).
3. Kesadaran etis berpengaruh positif terhadap tanggung jawab pemeriksa (auditor) dalam menemukan kecurangan pada suatu audit laporan keuangan. Semakin tinggi kesadaran etis maka semakin tinggi tanggung jawab pemeriksa (auditor) dalam menemukan kecurangan pada suatu audit laporan

keuangan, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Arles, dkk (2013) dan Swastyami (2015).

4. *Gender* tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab pemeriksa (auditor) dalam menemukan kecurangan pada suatu audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Juniansyah dan Fachriyah (2013).
5. Profi *fraud* tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab pemeriksa (auditor) dalam menemukan kecurangan pada suatu audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Juniansyah dan Fachriyah (2013).

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan sehingga perlu berhati-hati dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah Kuesioner Kesadaran Etis dibentuk dari tiga ilustrasi kasus yang dihadapi oleh auditor di lapangan. Namun tiga ilustrasi kasus tersebut dianggap belum bisa mengukur dilematis yang dihadapi oleh pemeriksa BPK.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan saran bagi BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah untuk meningkatkan tanggung jawab pemeriksa (auditor) dalam menemukan kecurangan pada suatu audit laporan keuangan perlu lebih meningkatkan kesadaran etis, antara lain memahami kode etik kerja. Selain itu, untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang disarankan untuk memperbaiki Kuesioner Kesadaran Etis karena untuk Kuesioner Kesadaran Etis

disarankan menambahkan beberapa ilustrasi kasus yang benar-benar mewakili variasi situasi dilematis yang dihadapi pemeriksa BPK.

